

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS PROSEDUR
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI
12 PRABUMULIH**

Sri Novianti¹, Missriani², Dessywardiah³

¹srinovianti4433@gmail.com, ²missriani05@yahoo.com,

³dessywardiah77@gmail.com

Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Data berupa tes digolongkan sebagai data kuantitatif dan data yang berupa observasi digolongkan sebagai data kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa yang diterapkannya mengidentifikasi teks prosedur menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai Siklus III dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu rata-rata siklus I, II dan III menjadi 90,62%. Peningkatan juga terjadi pada observasi yang dilakukan oleh guru yaitu pada siklus I, II dan III meningkat menjadi 95,65%. Melalui penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menjadi 85. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kontekstual pada materi mengidentifikasi teks prosedur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih.

Kata Kunci : *mengidentifikasi, teks prosedur, pendekatan kontekstual*

Abstract - This study aims to improve the ability to identify procedural texts using the contextual learning approach of seventh grade students of SMP Negeri 12 Prabumulih. The method used is quantitative descriptive method. Data in the form of tests are classified as quantitative data and data in the form of observations are classified as qualitative data. Based on the results of data analysis on student learning outcomes, it is applied to identify the procedural text using a contextual approach. This is in accordance with the observer's observations that have been made on students starting from cycle I to cycle III and there is an increase in each cycle, namely the average cycle I, II and III to 90.62%. The increase also occurred in the observations made by the teacher, namely in cycles I, II and III which increased to 95.65%. Through the use of a contextual approach it can improve student learning outcomes, namely to be 85. Thus, the use of a contextual approach to the material of identifying procedural texts can increase the activity and learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 12 Prabumulih.

Keywords: identify, procedure text, contextual approach

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah diharapkan dapat mengomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak yaitu kemampuan mengidentifikasi. Melalui kemampuan mengidentifikasi siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, emosional, serta dapat berpikir kritis dan kreatif.

Salah satu materi yang ada dalam kurikulum 2013 harus dipelajari oleh siswa adalah mengidentifikasi teks prosedur. Materi tersebut diajarkan di kelas VII semester genap. Terdapat lima kegiatan mengidentifikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP, yaitu mengidentifikasi teks deskripsi, mengidentifikasi teks narasi, mengidentifikasi teks cerita, mengidentifikasi teks prosedur dan mengidentifikasi teks laporan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu teks yang harus diperhatikan dalam kurikulum 2013 yaitu teks prosedur.

Adapun pola pembelajaran kemampuan dalam mengidentifikasi teks prosedur yang dikembangkan pada saat ini sangat berstruktur dan mekanis, mulai dari penentuan topik hingga penyeragaman kerangka. Dengan adanya penyeragaman topik, penyeragaman pola, kreativitas siswa

menjadi kurang berkembang. Peserta didik merasa materi tersebut asing karena skemata/informasi awal tentang tema/topik yang akan ditulis tersebut kurang memadai. Akibatnya, kemampuan dalam mengidentifikasi menjadi tidak menarik, tidak alamiah, dan tidak bermakna. Siswa akan kehilangan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti selama mengajar, pembelajaran teks prosedur telah diberikan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Prabumulih pada semester genap. Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada pertengahan semester II tahun ajaran 2018/2019, diketahui bahwa siswa kelas VII yang berjumlah 154 orang, hanya 48 atau 31,16% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 65, sedangkan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 112 orang atau 68,83%. Adapun dalam proses belajar biasanya keikutsertaan dan partisipasi siswa itu sangatlah penting untuk mendorong kemampuan siswa agar siswa tidak merasa takut atau malu. Namun, pada saat pembelajaran dipusatkan pada guru maka siswa tidak bisa menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Terjadinya permasalahan tersebut disebabkan adanya beberapa hambatan, hambatan pertama yaitu siswa tidak berminat dalam mengidentifikasi teks prosedur, sedangkan hambatan kedua yaitu

pembelajaran masih berkonsep pada pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang dibarengi dengan penjelasan guru, pembagian tugas dan latihan dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berfikir kreatif. Maka ketika peserta didik diberikan tugas yang berkaitan dengan mengidentifikasi akan banyak muncul masalah dengan berbagai kondisi yang tidak semestinya terjadi di ruang kelas. Salah satu permasalahan dalam materi yaitu kemampuan mengidentifikasi Teks Prosedur.

Pribadi (2011:15) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan pembelajaran yang dapat membawa siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi seperti yang diharapkan. Pembelajaran yang efisien memiliki makna adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan waktu, sumber daya dan pendekatan pembelajaran yang relatif sedikit.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok untuk merangsang perkembangan ide gagasan pemikiran anak dalam mengidentifikasi pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Menurut Wardarita (2019:37) pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan

konsep belajar yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih.

KAJIAN TEORITIK

Mengidentifikasi adalah suatu proses menentukan atau menetapkan sesuatu yang akan diidentifikasi. Berdasarkan hal tersebut bahwa mengidentifikasi adalah tata cara penentuan suatu aspek yang akan disajikan dalam bahan materi pembelajaran. Sebelum mengidentifikasi, terlebih dahulu harus tahu apa yang akan diidentifikasi. Selanjutnya menyusun tahap-tahap yang akan diidentifikasi. Tahapan-tahapan itulah yang nantinya tersusun secara sistematis dan menemukan isi dari proses kegiatan pembelajaran mengidentifikasi (Depdiknas, 2011:517).

Pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dengan kehidupan

mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Wardarita, 2019:37).

Tampubolon (2014:84) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik mengkonstruksi hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 12 Prabumulih dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sudjana dan Ibrahim (2014:96) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan apabila peneliti punya pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Peneliti yang dilakukan ialah peneliti tindakan. Penelitian tindakan (PT) merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan (Paizaluddin & Ermalinda, 2014:8). Adapun kegunaan penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah yang

teridentifikasi, meningkatkan tingkat efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan, dan meningkatkan profesionalitas guru. Tahapan Siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Namun semua ini diawali dengan refleksi awal atau disebut pra penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus spiral, yaitu setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Prabumulih, pada siswa kelas VII.2 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilakukan mulai bulan maret tahun pelajaran 2019/2020 dengan materi pokok teks prosedur.

Hasil penelitian meliputi hasil tes dan hasil non tes. Hasil tes merupakan hasil dari mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan hasil non tes berupa hasil pengamatan terhadap mengidentifikasi teks prosedur selama proses pembelajaran melalui lembar observasi. Berikut diuraikan siklus-siklus dalam peningkatan

kemampuan mengidentifikasi teks prosedur melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih.

1. Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih. Peneliti bersama tim kolaborasi bersama-sama mendiskusikan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I pada tanggal 5 Maret 2020 dan pertemuan kedua pada tanggal 10 Maret 2020. Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari adalah KD 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang usaha melakukan sesuatu dan metode membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca maupun yang didengar, dan KD 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang usaha memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, atau kuliner khas daerah yang dibaca dan didengar.

Hasil tindakan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020 dan 10 Maret 2020 menunjukkan bahwa nilai persentase keaktifan siswa cukup berkualitas, yaitu hanya 46,87 %. Berdasarkan hasil observasi dapat dideskripsikan bahwa;(1) motivasi belajar

siswa ketika pembelajaran berlangsung sebesar 78,12%, (2) Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung sebesar 32,25%, (3) Keaktifan siswa selama pembelajaran sebesar 32,25%, (4) kerjasama siswa dalam kelompok sebesar 43,75%, (5) ketertiban siswa selama proses belajar sebesar 37,50%, (6) kelancaran langkah - langkah pembelajaran sebesar 65,62%, dan (7) ketepatan selesainya proses pembelajaran sebesar 40,62%.

Hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap guru/peneliti selama proses pembelajaran guru/peneliti berkategori berkualitas. Artinya guru/peneliti mempunyai kemampuan atau kompetensi yang baik dalam mengajar dan mengelola kelas. Namun apakah kemampuan guru ini akan stabil atau meningkat, maka penilaian terhadap kemampuan guru akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 nilai rata-rata tes mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I diperoleh sebanyak peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 25 dan 7 orang yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 65. Hal ini menunjukkan sebanyak 78,12% hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal dan rata-rata kelas sebesar 66,96 dengan kategori baik. Dilihat dari siklus I ini, masih banyak yang harus

diperhatikan oleh peneliti untuk mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

2. Penelitian Siklus II dan Perbaikannya

Perencanaan siklus II merupakan tindakan lanjutan yang dilakukan peneliti untuk peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih. Peneliti bersama tim kolaborasi bersama-sama mendiskusikan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa yang belum aktif dan memiliki minat yang kurang dalam proses pembelajaran akan diberikan stimulus, misalnya diberikan tugas oleh guru untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.
- 2) Untuk meningkatkan kerjasama siswa yang masih rendah, guru akan mengelompokkan siswa dan memberikan pemantapan penguasaan materi di luar jam pelajaran agar mereka lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan saling berkoordinasi diantara siswa.
- 3) Memberikan siswa tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan memberikan penjelasan dan penguatan

kepada siswa selama proses pembelajaran.

Hasil tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2020 dan 19 Maret 2020 menunjukkan bahwa nilai persentase keaktifan siswa cukup berkualitas, yaitu 78,12 %. Berdasarkan hasil observasi dapat dideskripsikan bahwa (1) motivasi belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung sebesar 93,75%, (2) Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung sebesar 62,50% (3) Keaktifan siswa selama pembelajaran sebesar 62,50%, (4) kerjasama siswa dalam kelompok sebesar 78,12% (5) ketertiban siswa selama proses belajar sebesar 78,12%, (6) kelancaran langkah - langkah pembelajaran sebesar 84,37% dan (7) ketepatan selesainya proses pembelajaran sebesar 93,75%.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai rata-rata tes mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II diperoleh sebanyak peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 11 dan 21 orang yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 65. Hal ini menunjukkan sebanyak 34,37% hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal dan rata-rata kelas sebesar 74,88 dengan kategori baik. Dilihat dari siklus I ini, masih banyak yang harus diperhatikan oleh peneliti untuk mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

3. Penelitian Siklus III dan Perbaikan

Siklus III merupakan tindakan lanjutan yang dilakukan peneliti untuk peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih. Peneliti bersama tim kolaborasi bersama-sama mendiskusikan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III.

Pelaksanaan siklus III ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2020 dan Kamis pada tanggal 26 Maret 2020. Berdasarkan hasil pengolahan data observasi siswa menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa mengidentifikasi teks prosedur menggunakan pendekatan kontekstual menunjukkan tingkat keaktifan siswa dengan kategori sangat berkualitas. Berdasarkan pengamatan dari tujuh aspek yang diamati semuanya mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari siklus I nilai rata-rata keaktifan siswa menjadi 46,87 % pada siklus II menjadi 78,12% siklus III nilai rata-rata keaktifan siswa mencapai 90,62%, artinya nilai keaktifan siswa mengalami peningkatan 12,50 %.

Membahas tentang hasil analisis pada observasi kegiatan guru yang terdapat pada observasi peneliti/guru pada tindakan siklus II juga mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut memperkuat asumsi peneliti bahwa penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur bukan disebabkan oleh

ketidakmampuan guru mengajar dan mengelola kelas. Dalam dua kali pembelajaran nilai kemampuan guru sangat bagus.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Jika pada siklus II nilai rata-rata siswa 74,88 maka pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 81,91. Jadi mengalami peningkatan sejumlah 7,03% Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM pada siklus II sejumlah 21 orang (65,62%) pada siklus III mengalami peningkatan sejumlah 28 orang (87,50%). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka peningkatan sejumlah 21,88 %. Berdasarkan analisis data nilai mengidentifikasi teks prosedur maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu nilai kemampuan siswa rata-rata 65 dan siswa mencapai KKM sejumlah 87,50 % atau 28 siswa. Jadi hanya 4 orang yang belum bisa mencapai nilai KKM.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tiga siklus ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih. Adapun peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi

awal, siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Peningkatan Hasil Skor Keaktifan Siswa
Pada Siklus I dan II
Berdasarkan Hasil Observasi

No	Kategori Pengamatan	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Motivasi belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung	78,12 %	93,75 %	100 %
2	Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung	32,25 %	62,50 %	93,75 %
3	Keaktifan siswa selama pembelajaran	32,25 %	62,50 %	84,37 %
4	Kerjasama siswa dalam kelompok	43,75 %	78,12 %	84,37 %
5	Ketertiban siswa selama proses pembelajaran	37,50 %	78,12 %	84,37 %
6	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran	65,62 %	84,37 %	84,37 %
7	Ketepatan selesainya proses pembelajaran	40,62 %	93,75 %	100%
Rata - Rata		46,87	78,12	90,62

		%	%
--	--	---	---

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat peningkatan persentase rata-rata skor ketatifan siswa berdasarkan hasil observasi mulai dari Siklus I, II dan III Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Grafik 1:



Gambar 1Keaktifan Siswa Pada Siklus I, II dan III

Dari data pada grafik diatas, maka dapat dilihat peningkatan Skor Keaktifan siswa dalam perbaikan pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III.

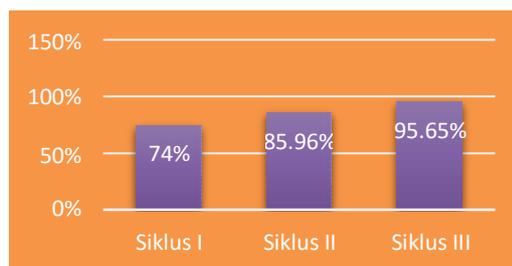
Untuk selanjutnya, hasil persentase observasi keaktifan guru dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Peningkatan Hasil Skor Keaktifan Guru
Pada Siklus I dan II
Berdasarkan Hasil Observasi

No	Kategori Pengamatan	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III

1	Observasi Guru	74%	85,96%	95,65%
---	----------------	-----	--------	--------

Berdasarkan tabel 2 maka terlihat hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual kurang maksimal karena persentase yang diperoleh 74% Guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru bertindak secara maksimal dalam mengkondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai 85,96% dengan kategori sangat berkualitas. Dan pada siklus III guru sudah sangat terfokus terhadap pendekatan yang digunakan hal ini terlihat keaktifan siswa mencapai 95,65%. Guru dikatakan berhasil di dalam proses belajar mengajar dikarenakan guru memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan inovatif yang dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik siswa yang diajar sehingga memiliki dampak meningkatkannya hasil belajar siswa (Sanjaya, 2011: 189). Untuk melihat peningkatan hasil belajar, maka dapat dilihat pada grafik gambar 2 di bawah ini.



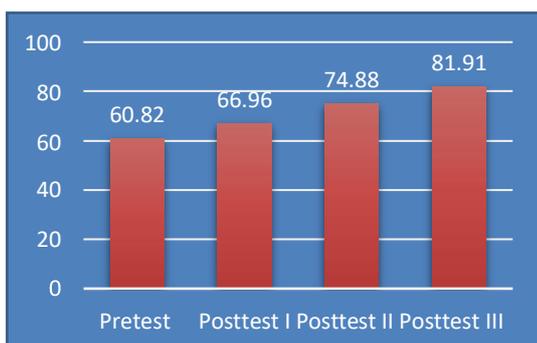
Gambar 2 Observasi Guru Pada Siklus I dan II

Dari analisis data dan hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar mengidentifikasi teks prosedur melalui penerapan pendekatan kontekstual. Peningkatan ini terjadi pada hasil tes akhir siswa secara keseluruhan. Untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Rata-Rata Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Nilai	Siklus 1		Siklus II	Siklus III
	Pretest	Posttest I	Posttest II	Posttest III
≥ 65	0	7	21	28
≤ 65	32	25	11	4
Rata-rata	60,82	66,96	74,88	81,91

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada grafik gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Peningkatan Hasil Belajar di Setiap Siklus

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa mengidentifikasi teks prosedur melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

KETERBATASAN PENELITIAN

Ada beberapa alasan yang menjadi kekurangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti masih begitu kurang sehingga penelitian ini belum dianggap menarik dan memadai. Namun peneliti tetap berusaha agar penelitian ini layak diketengahkan sebagai bentuk penelitian ilmiah.
2. Keterbatasan waktu penelitian. Waktu penelitian menjadi kendala kedua yang menjadikan penelitian ini kurang sempurna. Sebagaimana penelitian tindakan kelas, membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya agar mendapat hasil yang baik. Namun kurangnya waktu yang dimiliki oleh

peneliti sehingga hasil penelitian ini kurang sempurna.

3. Buku referensi tentang mengidentifikasi dan teks prosedur. Peneliti sangat kesulitan mendapatkan referensi tentang mengidentifikasi dan teks prosedur, karena kebanyakan referensi membahas mengenai teks yang lain.
4. Keterbatasan pemahaman. Mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual peneliti kurang memahami, sehingga dalam mengeksplorasi penggunaan pendekatan pembelajaran tersebut kurang maksimal. Hal ini tentu mempengaruhi efektifitas dari pendekatan pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas VII di SMP Negeri 12 Prabumulih pada Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Melalui penggunaan pendekatan kontekstual pada materi mengidentifikasi teks prosedur di kelas VII dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai Siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual membawa

perubahan dalam aktivitas siswa dan guru.

2. Melalui penggunaan pendekatan kontekstual pada materi mengidentifikasi teks prosedur di kelas VII dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III, dimana nilai rata-rata siklus I 66,96 meningkat menjadi 74,88 pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 85. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kontekstual pada materi mengidentifikasi teks prosedur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Saran bagi guru
 - a. Guru hendaknya dapat membiasakan penggunaan pendekatan kontekstual pada pelajaran Bahasa Indonesia karena dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran.
 - b. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 2) Saran bagi sekolah
 - a. Penggunaan pendekatan kontekstual hendaknya dapat

menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.

- b. Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Puskur, Balitbang
- Paizaludin dan Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Alfabeta.
- Pribadi, A.B. (2011). *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta :Dian Rakyat
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : kencana Prenada Grup.
- Sudjana, N & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga

Wardarita, R. (2019). *Kemampuan Menulis Kontekstual dan Penalaran Verbal*.
Karya Ilmiah (Pendekatan Pembelajaran Yogyakarta : Elmatara Publishing